

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, dengan materi energi dan perubahannya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, secara garis besar terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu : (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan perubahannya peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan perubahannya peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung 2015/2016.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

Pada tanggal 14 April 2016 peneliti terlebih dahulu mendatangi SD Muhammadiyah Program Plus Besuki guna meminta izin kepada Ibu Siti Saodah S.Pd.I, selaku kepala SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung untuk melakukan penelitian. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kepala sekolah tidak merasa keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan besar pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, kepala sekolah menyarankan untuk meminta izin kepada Ibu Siti Romelah, S.Pd selaku wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran IPA. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melaksanakan penelitian dengan subjek penelitian kelas IV, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA semester genap kelas

IV MI/SD yaitu energi dan perubahannya. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dilakukan guru pun memberi ijin untuk melakukan penelitian dan menyambut dengan baik. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti dan rekan sejawatnya mengamati proses pembelajaran.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Siti Romelah S.Pd peneliti mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA dan latar belakang peserta didik.

P : Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran IPA berlangsung?

G : Kondisi tenang. Dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang memperhatikan cenderung ramai, dan malas kalau disuruh membaca.

P : Mengenai pembelajaran IPA, strategi atau metode apa yang Ibu sudah terapkan dalam pembelajaran?

G : Yang saya terapkan adalah seperti ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan.

P : Apakah selama kegiatan pembelajaran IPA ibu selalu memakai media pembelajaran?

G : Kadang-kadang menggunakan media. Tergantung materinya.

P : Pernahkan ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran?

G : Ketika kegiatan pembelajaran di kelas belum pernah menggunakan metode tersebut.

P : Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV?

G : Untuk hasil belajar IPA rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 70.

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas IV belum memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada. Sehingga peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang ada, dan peserta didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah dan guru kelas IV, pada tanggal 27 April 2016 peneliti bersama teman sejawat mengantarkan surat izin penelitian tersebut ke SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung serta berkonsultasi untuk membicarakan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrument penilaian. Selain itu peneliti juga meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian seperti daftar nama siswa kelas IV.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta soal *pre test* dan *post test*.

Peneliti juga menyampaikan kepada bu Siti Romelah selaku pengampu mata pelajaran IPA dikelas IV bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan ditemani oleh teman sejawat sebagai observer. Peneliti juga meminta bantuan kepada bu Siti Romelah agar menjadi pengamat. Dengan senang hati beliau bersedia untuk menjadi pengamat pada saat penelitian dilakukan. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik pada saat penelitian berlangsung. Observer mengamati apakah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang di rencanakan. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mempermudah pengamat dalam melakukan pengamatan.

Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian di mulai akan diadakan tes awal atau *pre test* terlebih dahulu. Kegiatan *pre test* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diajarkan pada saat penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Dan pada akhir siklus akan diadakan *post test* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah disampaikan.

Kegiatan penelitian dimulai pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016. Penelitian ini diawali dengan memberikan soal *pre test*. Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian dan digunakan untuk acuan dalam pembagian kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Jumlah 29 peserta didik dengan rincian peserta 14 didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki, *Pre test* ini diikuti oleh 28 peserta didik, 1 peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit. Kegiatan *pre test* dimulai pada jam ketiga yaitu pukul 08.10 – 08.45 WIB. Kegiatan *pre test* berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun hasil *pre tes* mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan perubahannya kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test

No.	Kode Peserta Didik	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6
1.	AES	L	34		√
2.	ADY	L	34		√
3.	APS	P	64		√
4.	AHA	L	54		√
5.	ANR	P	-	-	-
6.	CNJ	P	60		√
7.	DSP	L	64		√
8.	FCZ	P	64		√
9.	FSS	L	40		√
10.	GP	L	58		√
11.	IYW	L	74	√	
12.	JF	L	56		√
13.	LD	P	84	√	
14.	MFRA	L	84	√	
15.	MAZ	L	54		√
16.	MFI	L	48		√
17.	MFH	L	44		√
18.	NAP	P	68		√
19.	NAAP	L	55		√
20.	NA	P	68		√
21.	NFH	P	14		√
22.	OCRA	P	70	√	
23.	OYDD	P	72	√	
24.	PRP	L	72	√	
25.	PVA	P	58		√
26.	SAR	P	54		√
27.	YK	L	62		√
28.	ZMA	P	66		√
29.	ZRAL	P	82	√	
Jumlah			1657	7	20
Jumlah Skor yang Diperoleh			1657		
Rata-rata			59,17		

Sumber data terlampir.

Pada tabel 4.1 di atas tergambar bahwa dari 29 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung yang mengikuti tes, ada 20 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{28} \times 100\% \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 59,17% dan persentase ketuntasan belajar 25%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini.

b. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan (4x35 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada tanggal 02 dan 03 Mei 2016. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit), dan pertemuan kedua 2

jam pelajaran (2x35 menit). Dan pada pertemuan kedua peneliti gunakan untuk melakukan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Energi dan Perubahannya. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan, c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap peserta didik, serta menyiapkan lembar kerja kelompok dan *post test* 1, d) Menyiapkan media pembelajaran, e) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan peserta didik, f) Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas IV mengenai pelaksanaan tindakan, g) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta pemberian soal

kuis. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test*. Adapun penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Senin, 02 Mei 2016)

Pertemuan pertama pada hari Senin, 02 Mei 2016 dilaksanakan pada pukul 08.10-09.20 WIB, di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga apersepsi.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan energi dan perubahannya di sekitar siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Sebelum membagi kelas menjadi beberapa kelompok, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara global kepada siswa terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 anak yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian

kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
A	1. APS	P
	2. OYDD	P
	3. CNJ	P
	4. JF	L
	5. MFI	L
	1. NA	P
B	1. IYW	L
	2. DSP	L
	3. NAP	P
	4. ZMA	P
	5. OCRA	P
	2. ANR	P
C	1. ZRAL	P
	2. SAR	P
	3. NAAP	L
	4. GP	L
	5. MAZ	L
	3. FSS	L
D	1. MFR	L
	2. PVA	P
	3. AHA	L
	4. ADY	L
	5. YK	L
	4. MFRA	L
E	1. LD	P
	2. NF	P
	3. FCZ	P
	4. AES	L
	5. PRP	L

Setelah peneliti membagi siswa kedalam kelompok asal, kemudian peneliti membagi kartu soal (sub bab) kepada masing-masing anggota kelompok dan dengan kartu soal (sub bab) yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang ada di kartu soal kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal (sub bab) yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (siklus 1)

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
1	APS	P
	IYW	L
	NA	P
	ZRAL	P
	MFR	L
	LD	P
2	OYDD	P
	DSP	L
	SAR	P
	PVA	P
	ANR	P

Bersambung, ...

Lanjutan Tabel,...

	NFH	P
3	CNJ	P
	NAP	P
	NAAP	L
	FSS	L
	AHA	L
	FCZ	P
	4	JF
ZMA		P
GP		L
ADY		L
MRFA		L
AES		L
5	MFI	L
	OCRA	P
	MAZ	L
	YK	L
	PRP	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mencari jawaban pada kartu soal bersama-sama. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian peneliti memberikan penguatan

tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sama, dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi yaitu pengerjaan soal kuis *jigsaw* dan *post test 1*. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan II (Selasa, 03 Mei 2016)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2016, pukul 11.00-12.10 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II akan diadakan kuis I. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal kuis ini siswa di beri waktu selama 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu dan peserta

didik dilarang untuk bekerjasama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis, peneliti meminta menukar lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan dan diperoleh nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk maju ke depan dan menempelkan bintang di samping namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Setelah peserta didik selesai menempelkan bintang kemudian peneliti menghitung skor kemajuan individu. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok

Belajar Kuis Jigsaw (Siklus 1)

Kelompok	Kode Nama	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Awal	Kuis		
A	APS	64	50	0	Bagus
	OYDD	72	60	20	
	CNJ	60	40	0	
	JF	56	70	30	
	MFI	48	50	20	
	NA	68	40	20	
	Rata-rata	61,3	51,6	15	
B	IYW	74	60	20	Baik
	DSP	64	40	0	
	NAP	68	100	30	
	ZMA	66	60	10	

Bersambung...

Lanjutan Tabel,...

	OCRA	70	80	30	
	ANR	Sakit	Sakit	-	
	Rata-rata	68,4	68	18	
C	ZRAL	82	80	10	Baik
	SAR	54	70	30	
	NAAP	55	50	10	
	GP	58	60	20	
	MAZ	54	60	20	
	FSS	40	60	20	
	Rata-rata	57,1	63,3	18,3	
D	MFH	44	60	30	Baik
	PVA	58	60	20	
	AHA	54	60	20	
	ADY	34	40	20	
	YK	62	70	20	
	MFRA	84	50	0	
	Rata-rata	56	56,6	18,3	
E	LD	84	60	0	Super
	NFA	14	100	100	
	FCZ	64	70	30	
	AES	34	80	30	
	PRP	72	60	10	
	Rata-rata	53,6	74	34	

Dengan kriteria penghargaan kelompok,yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok(N_k)	Penghargaan
0 – 15	Tim Baik
16 –20	Tim Bagus
21 – 25	Tim Hebat
26 – 30	Tim Super

Dikegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi erergi dan perubahannya

yang sudah dipelajari, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masing - masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk kembali karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus 1 belum ada 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

a) Data Hasil Observasi Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Pengamatan Aktifitas Peneliti Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, c, d	3	a, c, d
	Memotivasi siswa	3	a, b, c	3	a, b, c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, b, d	3	a, b, c
Inti	Membagi kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b, c	3	a, b, c
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	3	a, b, c
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	2	b, c
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	3	a, b, c	3	a, b, c

Bersambung,...

Lanjutan Tabel,...

	Meminta kelompok melaporkan hasil Kerjanya	3	a, b, c	3	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi/kuis	3	a, c, d	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	3	a, c, d	4	a, b, c, d
	Total Skor	44		43	

Sumber data terlampir.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari observer I adalah 44, dan observer II adalah 43.

$$\begin{aligned}
 \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{44+43}{2} = 43,5 \\
 \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{43,5}{52} \times 100\% \\
 &= 83,65\%
 \end{aligned}$$

Untuk melihat taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.7 yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86–100%	A	4	Sangat Baik
76–85%	B	3	Baik
60–75%	C	2	Sukup
55–59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel 4.7 diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, b, c	4	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c, d	3	a, b, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	3	a, b, c	3	a, b, c, d
Inti	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memahami tugas	3	a, b, d	4	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja kelompok	3	a, b, d	2	a, c

Bersambung...

Lanjutan Tabel,

	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	3	a, b, c	4	a, b, c, d
	Memfaatkan alat peraga yang tersedia	3	a, b,c	3	a, b,c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c,d	4	a, b, c,d
Akhir	Menanggapi evaluasi/kuis	3	a, c, d	2	a, c
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, c, d
Total Skor		41		41	

Sumber data terlampir

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 41 dan observer II adalah 41, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{41+41}{2} = 82$$

$$41$$

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} = \frac{41}{48} \times 100\%$$

$$= 85,4\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

b) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- a. Suasana kelas sedikit ramai saat sedang melakukan kerja kelompok.
- b. Masih banyak peserta didik yang terlihat diam ketika guru memberikan penjelasan materi mengenai lingkungan alam dan buatan.
- c. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam dan bermain dengan temannya.
- d. Dalam mengerjakan soal kuis dan post test ada peserta didik yang mencontek karena merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya.
- e. Di akhir pembelajaran masih jarang peserta didik yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara

dengan guru dan beberapa siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dan peserta didik :

a. Wawancara dengan guru (observer 1)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Mei 2016 setelah siklus I selesai dan post test sudah dilaksanakan. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi?

Observer 1 : Menurut saya tadi lumayan terkondisikan mbak..., cukup menguasai kelas, sudah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran namun masih ada beberapa siswa yang masih gaduh.

Peneliti :Bagaimana dengan penerapan model pembelajaran yang saya terapkan?

Observer :Sudah bagus, sebelumnya di kelas IV sudah pernah diterapkan metode pembelajaran diskusi, tetapi masih secara sederhana. Dengan metode *jigsaw* yang diterapkan hari ini dapat memberikan pengalaman belajar untuk siswa.

Peneliti :Kemudian bagaimana dengan media yang saya gunakan?

Observer :Bagus mbak... selain mbak menuliskan peta konsep juga melibatkan media gambar yang menarik dan dapat dilihat dengan jelas. Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

b. Wawancara dengan siswa

Peneliti wawancara dengan 3 siswa yaitu Zherlyne Ananda Lutfi (N1), M. Fahriel Akbar (N2) dan Linhua Daralista (N3). Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti :Bagaimana senang tidak tadi belajar IPA ?

Siswa :Senang bu ...

Peneliti :Kenapa senang ?

Siswa :Kita jadi lebih memahami pelajaran dan bisa berdiskusi dengan teman teman di kelas.

- Peneliti :Apa sebelumnya kalian belum faham dengan materi yang kita pelajari hari ini ?
- Siswa :Belum bu...
- Peneliti :Berarti kalian tadi malam di rumah tidak belajar ya
- N1 :Saya tadi malam membaca bu, tapi belum faham.
- N2 :Iya bu, tapi kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi bisa menjelaskan kepada teman kita juga. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari ibu saja, tapi kami masih bingung bagaimana cara menjelaskannya.
- Peneliti :Makanya kalian harus rajin membaca dan berlatih, jadi apabila mau menjelaskan kepada teman bisa lancar. Tadi sudah faham dengan materinya?
- N3 :Ada yang belum paham bu, masih agak bingung.
- Peneliti :Tadi ada kesempatan untuk bertanya kenapa tidak bertanya?
- S3 :Saya tadi mau bertanya bu, tapi malu.
- Peneliti :Kenapa harus malu? Besok kalau ada yang belum dipahami bertanya yaa?
- Siswa :Iya bu...

d) Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan belajar	
					T	TT
1.	AES	L	70	77	✓	
2.	ADY	L	70	21		✓
3.	APS	P	70	68		✓
4.	AHA	L	70	59		✓
5.	ANR	P	70	Sakit		
6.	CNJ	P	70	46		✓
7.	DSP	L	70	56		✓
8.	FCZ	P	70	79	✓	
9.	FSS	L	70	41		✓
10.	GP	L	70	32		✓
11.	IYW	L	70	79	✓	
12.	JF	L	70	37		✓
13.	LD	P	70	68		✓
14.	MFRA	L	70	95	✓	
15.	MAZ	L	70	66		✓
16.	MFI	L	70	41		✓
17.	MFH	L	70	29		✓
18.	NAP	P	70	91	✓	
19.	NAAP	L	70	62		✓
20.	NA	P	70	75	✓	
21.	NFH	P	70	29		✓
22.	OCRA	P	70	87	✓	
23.	OYDD	P	70	80	✓	
24.	PRP	L	70	58		✓
25.	PVA	P	70	67		✓
26.	SAR	P	70	79	✓	

Bersambung...

Lanjutan Tabel,

27.	YK	L	70	79	✓	
28.	ZMA	P	70	73	✓	
29.	ZRAL	P	70	94	✓	
Jumlah Nilai				1768		
Nilai Rata-rata				63,14		
N<KKM				16		
N≥KKM				12		
Prosentase Belajar				42,85		

Hasil dari tes akhir pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 63,14. Dari hasil tes akhir siklus I, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal yaitu 57,15. Dari data hasil tes diatas diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai >70 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{28} \times 100\% \\
 &= 42,85 \%
 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 48,85%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 57,14 meningkat menjadi 63,14. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 42,85%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- b) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok
- c) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPA
- b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa

peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- c) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok.
- b) Peneliti harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang kurang bersemangat dan pasif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti harus meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan pada pertemuan ke dua akan digunakan untuk melaksanakan *post test 2*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah lingkungan alam dan buatan. proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tanggal 09 dan 10 Mei 2016 peneliti bersama teman sejawat sebagai tim kolaborasi telah mengadakan pelaksanaan tindakan pertemuan I dan pertemuan II. Setelah teman sejawat melaksanakan pertemuan I dan II bersamaan itu pula dilakukan observasi dan kemudian refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil observasi dan mempelajari hasil refleksi siklus I tersebut peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi tentang

a) Identifikasi Masalah

Pada kegiatan identifikasi masalah, peneliti melakukan telaah terhadap data hasil tes akhir peserta didik siklus I. Dalam data tersebut terlihat bahwa ada 12 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 16 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Kemudian peneliti menelaah terhadap catatan lapangan, dari catatan lapangan diperoleh beberapa permasalahan antara lain :

a. Suasana kelas sedikit ramai saat sedang melakukan kerja

kelompok.

- b. Masih banyak peserta didik yang terlihat diam ketika guru memberikan penjelasan materi mengenai lingkungan alam dan buatan.
 - c. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan bermain dengan temannya.
 - d. Dalam mengerjakan soal kuis dan post test ada peserta didik yang mencontek karena merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya.
 - e. Di akhir pembelajaran masih jarang peserta didik yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- b) Analisis Penyebab Adanya Masalah

Dari berbagai masalah dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti berikutnya adalah menganalisis penyebab masalah. Pada hari Kamis, 05 Mei 2016 peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi, tentang data hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelumnya kemudian dianalisis dan disimpulkan. Ternyata penyebab sesungguhnya adalah peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA, peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses

pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu peserta didik banyak yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

c) Pengembangan Bentuk Tindakan (aksi) Sebagai Pemecahan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dan analisis penyebab masalah pada hari itu juga peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi dan dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok.
- b. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

d) Merancang Skenario Pembelajaran Siklus II

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut : (a) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran, (b) Menentukan tujuan pembelajaran, (c) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk materi lingkungan alam dan buatan, (e) Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar, (f) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan post tes (tes akhir) siklus II, (g) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, serta menyiapkan pedoman wawancara guru.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta pemberian soal kuis. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test*. Adapun penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Senin, 09 Mei 2016)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 09 Mei 2016 dilaksanakan pada pukul 08.10 - 09.20 WIB, di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung.

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Sebelum membagi kelas menjadi beberapa kelompok, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara global kepada peserta didik terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai manfaat dari kerja kelompok. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok asal sesuai dengan siklus I sedangkan kelompok ahli peneliti membagi acak lagi. Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Daftar Nama Kelompok Asal (Siklus II)

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
A	1. AES	L
	2. AHA	L
	3. FSS	P
	4. YK	L
	5. OYDD	P
	1. ANR	P
B	1. FCZ	P
	2. ADY	L
	3. CNJ	P
	4. OCRA	P
	5. MFI	L
	2. ZAM	P
C	1. MFRA	L
	2. MFH	L
	3. APS	P
	4. DSP	L
	5. GP	L
D	1. NAP	P
	2. IYW	L
	3. JF	L
	4. NA	P
	5. NFH	P
	3. GP	L
E	1. ZRAL	P
	2. LD	P
	3. PVA	P
	4. SAR	P
	5. NAAP	L

Setelah peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok asal, kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok dan dengan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada

lembar jawaban yang telah disediakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang ada di kartu soal kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Namun sebelum peserta didik berkumpul ke dalam kelompok ahli peneliti memberikan media gambar berupa contoh dari energi dan perubahannya. Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus II)

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
1	AES	L
	FCZ	P
	MFRA	L
	NAP	P
	ZRAL	P
	NAR	P
2	AHA	L
	ADY	L
	MFH	L
	IYW	L
	LD	P
	ZAM	P
3	FSS	P
	CNJ	P
	JF	P
	DSP	L
	PVA	P
	PRP	P
4	VK	L
	OCRA	P

Bersambung,...

Lanjutan Tabel,

	DSP	L
	NA	P
	SAR	P
5	OYDD	P
	MFI	L
	GP	L
	NFH	P
	NAAP	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mencari jawaban pada kartu soal bersama-sama. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu lingkungan alam dan buatan. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan kuis II dan post test II sehingga peserta didik digarapkan

untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari kuis individu ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor kuis I. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok super, hebat maupun baik, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

b) Pertemuan II (Selasa, 10 Mei 2016)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016, pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II akan diadakan kuis I. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal kuis ini peserta didik di beri waktu selama 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu dan peserta didik dilarang untuk bekerjasama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal

kuis, peneliti meminta peserta didik menukar lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan dan diperoleh nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk maju ke depan dan menempelkan bintang di samping namanya yang telah disediakan di depan kelas. Setelah peserta didik selesai menempelkan pita kemudian peneliti menghitung skor kemajuan individu. Dari hasil nilai kuis peserta didik maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis Jigsaw (Siklus II)

Kelompok	Kode Nama	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Kuis I	Kuis II		
A	APS	50	80	30	Super
	OYDD	60	80	30	
	CNJ	40	60	30	
	JF	70	100	30	
	MFI	50	60	30	
	NA	40	60	30	
	Rata-rata	51,6	73,3	30	
B	IYW	60	40	0	Super
	DSP	40	50	30	
	NAP	100	100	100	
	ZMA	60	60	20	
	OCRA	80	70	10	
	ANR	Sakit	Sakit	-	
	Rata-rata	68	64	30	
C	ZRAL	80	70	20	
	SAR	70	70	20	
	NAAP	50	70	30	

Bersambung,...

Lanjutan Tabel,

	GP	60	60	20	Hebat
	MAZ	60	80	30	
	FSS	60	70	20	
	Rata-rata	63,3	70	23,3	
D	MFH	60	70	20	Super
	PVA	60	80	30	
	AHA	60	80	30	
	ADY	40	60	30	
	YK	70	90	30	
	MFRA	50	80	30	
	Rata-rata	56,6	76,6	28,3	
E	LD	60	60	20	Hebat
	NFA	100	100	20	
	FCZ	70	80	20	
	AES	80	70	30	
	PRP	60	80	30	
	Rata-rata	74	78	24	

Dengan criteria penghargaan kelompok,yaitu:

Tabel 4.13 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok(N_k)	Penghargaan
0 - 15	Tim Bagus
16 - 20	Tim Baik
21 - 25	Tim Hebat
26 - 30	Tim Super

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini, serta memberikan hadiah kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini, penelitian sudah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir sudah 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut adalah uraian data hasil observasi :

a) Data Hasil Observasi Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Pengamatan Aktifitas Peneliti Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d

Bersambung,...

Lanjutan Tabel

	Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, c, d	3	a, c, d
	Memotivasi siswa	4	a, b, c	4	a, b, c, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b, c, d	3	a, c, d
Inti	Membagi kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b, c	3	a, b, c
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	2	a, b
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	3	a, b, c,
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	a, b, c	3	a, b, c,
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a, b, c	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	3	a, b, c	4	a, b, c, d
Total Skor		46		45	

Sumber data terlampir

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 46, dan

nilai yang diperoleh pengamat II adalah 45. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{46+45}{2} = 45,5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{45,5}{52} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Untuk melihat taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.15 yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.15 Kriteria Taraf KeberhasilanTindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86–100%	A	4	Sangat Baik
76–85%	B	3	Baik
60–75%	C	2	Sukup
55–59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, b, c	4	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c, d	3	a, b, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	3	a, b, c	3	a, b, c, d
Inti	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memahami tugas	3	a, b, d	4	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja kelompok	3	a, b, d	2	a, c
	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memanfaatkan alat peraga yang tersedia	3	a, b, c	3	a, b, c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
Akhir	Menanggapi evaluasi/kuis	3	a, c, d	2	a, c
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, c, d
Total Skor		42		41	

Sumber data terlampir

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian

besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 42, dan observer II adalah 41, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48.

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{42+41}{2} = 41,5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{41,5}{48} \times 100\% \\ &= 86,45\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- b. Peserta didik sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- c. Peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik

- d. Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi,
- e. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena merekamereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

c) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan model pembelajaran ini para siswa menjadi lebih cepat mengerti, apalagi didukung dengan adanya media gambar yang berwarna serta diadakan kuis setelah presentasi.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

Sedangkan wawancara dengan guru kelas atau observer I dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan melaksanakan post test masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, akan tetapi peserta didik tersebut memang membutuhkan perhatian khusus dari peneliti. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa tersebut lebih banyak diam dan bermain sendiri padahal teman-teman yang lain sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga sudah bisa mengendalikan kelas.

d) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan belajar	
					T	TT
	AES	L	70	80	✓	
2.	ADY	L	70	68		✓
3.	APS	P	70	75	✓	
4.	AHA	L	70	70	✓	
5.	ANR	P	70	Sakit		
6.	CNJ	P	70	79	✓	
7.	DSP	L	70	83	✓	
8.	FCZ	P	70	85	✓	
9.	FSS	L	70	79	✓	
10.	GP	L	70	61		✓
11.	IYW	L	70	87	✓	
12.	JF	L	70	75	✓	
13.	LD	P	70	80	✓	
14.	MFRA	L	70	90	✓	
15.	MAZ	L	70	80	✓	
16.	MFI	L	70	68		✓
17.	MFH	L	70	65		✓
18.	NAP	P	70	94	✓	
19.	NAAP	L	70	80	✓	
20.	NA	P	70	87	✓	
21.	NFH	P	70	68		✓
22.	OCRA	P	70	96	✓	
23.	OYDD	P	70	80	✓	
24.	PRP	L	70	79	✓	
25.	PVA	P	70	83	✓	
26.	SAR	P	70	85	✓	
27.	YK	L	70	80	✓	
28.	ZMA	P	70	90	✓	
29.	ZRAL	P	70	96	✓	
Jumlah Nilai				2243		
Nilai Rata-rata				80,10		
N<KKM				5		
N≥KKM				23		
Prosentase Belajar				82,14		

Dari hasil tesakhir (*post test*) II diatas diperoleh 23 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 5 peserta didik belum memenuhi kriteria minimum.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{28} \times 100\% \\ &= 82,14\% \end{aligned}$$

Taraf ketuntasan belajar 82,14%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa IV sudah memenuhi criteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

4) Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara, peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil *post test* peserta didik. Terlihat dari hasil *post test* dan diskusi bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil *post test* II, ini juga membuktikan bahwa jika pemahaman peserta didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil *post test* II nilai rata-rata 80,10% dan ketuntasan mencapai 82,14%.

Peserta didik sudah memahami materi energy dan perubahannya.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik, meningkatkan interaksi antara peneliti dan peserta didik, memancing peserta didik berani bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan peneliti juga sudah banyak memberikan penjelasan mengenai materi energy dan perubahannya. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan peneliti dan peserta didik tergolong sangat baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok kooperatif tipe *jigsaw* mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman satu kelompok asal maupun ahli.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru atau temanya.
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang.
- d. Peserta didik mampu memahami konsep materi lingkungan alam dan buatan sertadapat menyelesaikan soal– soal dengan baik.
- e. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menjadi meningkat.
- f. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang energi dan perubahanya.

Temuan peneliti terkait peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18 Temuan dari Hasil Nilai Peserta Didik

No.	Kode Nama	Pre Test	Post Test I	Post Test II	Ket.
1.	AES	34	77	80	Naik
2.	ADY	34	21	68	Tetap
3.	APS	64	68	75	Naik
4.	AHA	54	59	70	Naik
5.	ANR	-	-	-	-
6.	CNJ	60	46	79	Naik
7.	DSP	64	56	83	Naik
8.	FCZ	64	79	85	Naik
9.	FSS	40	41	79	Naik
10.	GP	58	32	61	Tetap
11.	IYW	74	70	87	Naik
12.	JF	56	37	75	Naik
13.	LD	84	68	80	Naik
14.	MFRA	84	95	96	Naik
15.	MAZ	54	66	80	Naik
16.	MFI	48	41	68	Tetap
17.	MFH	44	29	65	Tetap
18.	NAP	68	91	94	Naik
19.	NAAP	55	62	80	Naik
20.	NA	86	75	87	Naik
21.	NFH	14	29	68	Tetap
22.	OCRA	70	87	90	Naik
23.	OYDD	72	80	80	Naik
24.	PRP	72	58	79	Naik
25.	PVA	58	67	83	Naik
26.	SAR	54	79	85	Naik
27.	YK	62	79	80	Naik
28.	ZMA	66	73	90	Naik
29.	ZRAL	82	94	96	Naik
Rata-rata		59,17	63,14	80,10	
Tingkat Ketuntasan		25%	42,85%	82,14%	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi energi dan perubahannya di kelas IV terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 02 dan 03 Mei 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 09 dan 10 Mei 2016. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif.

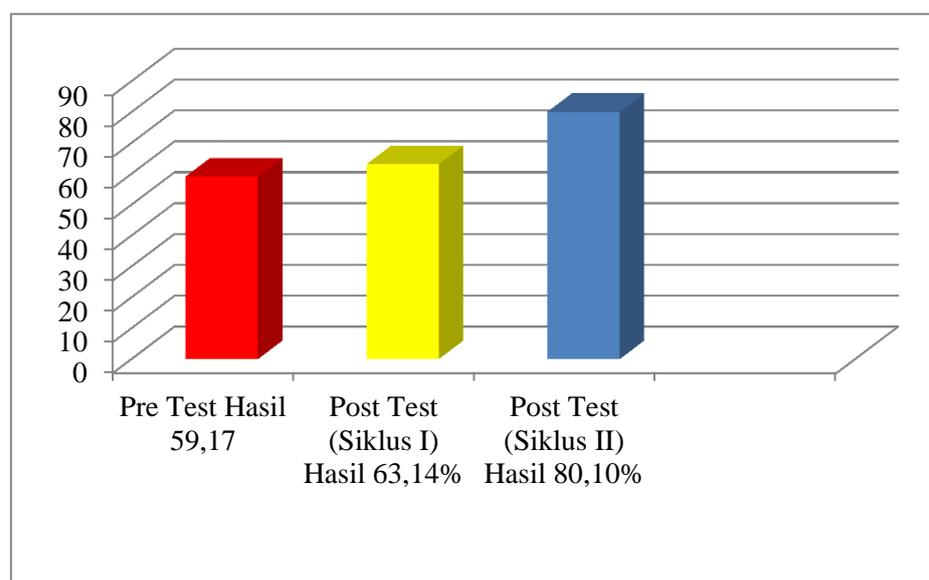
Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran IPA menggunakan media gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing-masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis dan *post test* masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dikelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

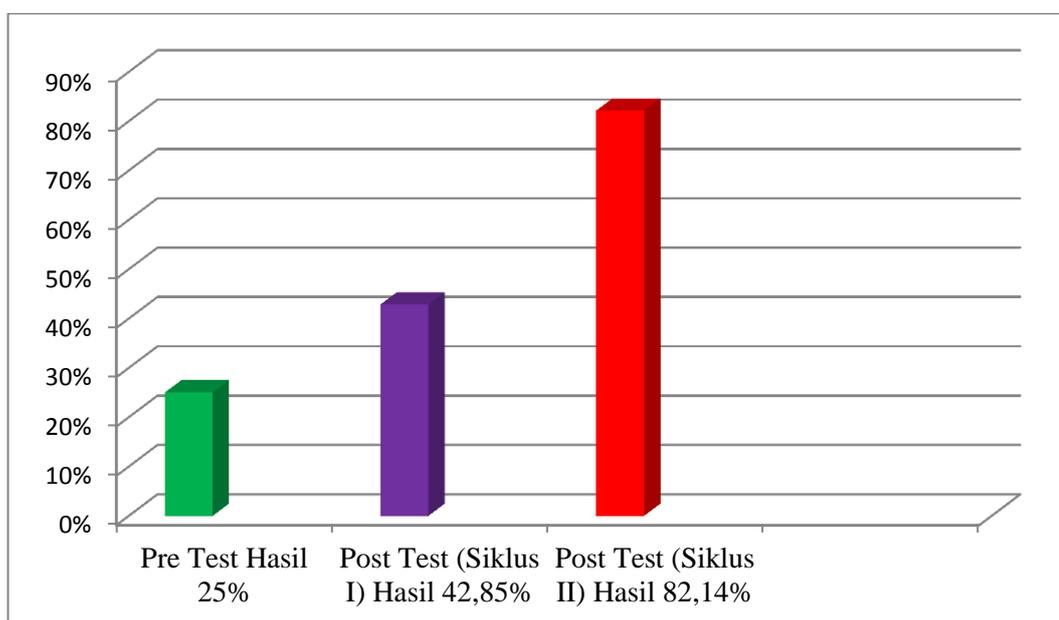
Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Tabel 4.19 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pre Test	Post Test Siklus I	Peningkatan
Rata-rata belajar peserta didik	59,17%	63,14	3,97,%
Ketuntasan belajar peserta didik	25%	42,85%	17,85%
Kriteria	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Peningkatan
Rata-rata belajar peserta didik	63,14%	80,10%	16,96%
Ketuntasan belajar peserta didik	42,85%	82,14%	39,29%

Dari diagram 4.1, diagram 4.2 beserta tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari pre tes ke siklus I, yaitu 3,39%, dan siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 16,96% begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 39,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung Tahun Ajar 2015/ 2016.